

DESKRIPSI LAMBANG MGR. SENO NGUTRA USKUP AMBOINA



Lambang Uskup Seno Ngutra adalah perisai yang terbagi menjadi dua bagian: kiri dan kanan.

Di bagian kiri, dengan latar belakang biru, adalah sebuah perahu berwarna coklat dengan layar terkembang berwarna dasar putih dengan salib berwarna merah dibagian tenganya. Perahu nelayan ini sedang menebarkan jalanya dan berlayar di atas tiga (3) buah ombak berwawarna putih. Perahu ini menggambarkan tempat para penumpang yang akan dihantar menuju pelabuhan tujuan. Demikian pun gereja Keuskupan Amboina bagaikan sebuah perahu yang dinakodai oleh Uskup Seno Ngutra menuju Kristus sebagai pelabuhan terakhir. Di langit di atas perahu ada sebuah bintang bersudut enam warna kuning keemasan, lambang stella maris atau bintang samudra. Bintang samudra merupakan salah satu gelar kuno Bunda Maria. (Maria Sang Bintang Samudra adalah pelindung bagi para pelaut dan juga bagi karya kerasulan dan misi-misi Katolik di laut dan di daerah-daerah kepulauan seperti di Keuskupan Amboina yang meliputi Maluku Provinsi Seribu Pulau dan Provinsi Maluku Utara. Kita mengikuti Sang Bintang Samudra sebagai petunjuk dalam perjalanan menuju Kristus.)

Di bagian kanan, dengan latar belakang abu-abu keperakan, adalah gambar Hati Yesus yang Maha Kudus dengan warna merah, bermahkotakan duri warna keemasan dibagian tengahnya dan dengan nyala api warna keemasan di bagian atasnya. Gambar ini mengungkapkan kelekatan yang erat dengan spiritualitas hati dari para Misionaris MSC yang dipelopori oleh Mgr. Yohanes Aers. Di bawahnya ada seekor kepiting berwarna merah dan sebuah salib berwarna

coklat. Cerita mengenai kepiting dan salib ini merupakan bagian dari kisah perjalanan misi Santo Fransiskus Xaverius di Maluku, yang menjadi tonggak terukirnya sejara misi Gereja Katolik di bumi Maluku setelah dimulai secara mengagumkan oleh Gonzalo Veloso di Halmahera, Maluku Utara.

Di atas perisai ditempatkan sebuah galero atau topi khas klerus berwarna hijau, dengan enam (6) jumbai pada masing-masing sisinya. Dibagian tengah belakang perisai adalah sebuah salib pancang berwarna kuning keemasan. Galero hijau dengan enam (6) jumbai berikut salib pancang ini merupakan penanda bahwa sang empunya lambang adalah seorang uskup.

Akhirnya, dibagian bawah perisai terdapat pita berwarna kuning keemasan, bertuliskan motto penggembalaan Uskup Seno dalam bahasa Latin: ***“Duc in Altum”***, artinya **“Bertolaklah ke Tempat yang Dalam”** (Luk 5:4), yang merupakan kelanjutan permenungan dari motto Imam dari Mgr. Seno Ngutra, **”Tetapi karena Engkau (Tuhan) menyuruhnya,”** (Luk 5:5) maka kita akan bertolak ke tempat yang lebih dalam untuk melayani umat di seluruh pelosok Keuskupan Amboina teristimewa di paroki dan stasi yang jauh nan terpencil **yang diinspirasi oleh semangat hidup St. Yohanes Maria Vianney** sehingga banyak umat akan dihantar kepada Yesus yang adalah awal dan akhir peziarahan umat manusia.

Semoga pekikan Mgr. Yohanes Aers, **“UNTUK KRISTUS RAJA KITA; JADILAH!”** tetap bergema di seluruh pelosok Keuskupan Amboina.

